



Urgensi Even Jam'iyatul Muballighin Dalam Meningkatkan Kemampuan Berceramah Santri Di Pondok Pesantren Darur Rohman Blu'uran Sampang

Wasik

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

Email:

wasikshodiqin@gmail.com

Abstract

Setiap manusia mempunyai kesempatan yang sama dalam menggali potensi yang dimiliki termasuk dalam meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan kajian keislaman. Melalui program khitabah dalam meningkatkan kemampuan berceramah penuh percaya diri dan selalu optimis meskipun problem realita kadang menjadi inscure untuk tetap bertahan. Adanya penelitian ini sekiranya mampu memberikan kontribusi nyata dalam menggali potensi yang dimiliki dalam menyebarkan kajian keislaman yang sesuai dengan aturan syari'at islam. Dalam proses kegiatan program meningkatkan potensi hal yang paling urgen adalah adanya kepemimpinan yang visioner dalam mengambil keputusan serta kerja sama antar elemen serta transparan dalam menghadapi berbagai problem antara problem realita dan problem idealis sehingga bisa terjawab dan lebih produktif dalam merealisasikan sebuah program kegiatan dan bisa terjawab semua problem yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus . Adapun hasil dalam penelitian ini adalah Dalam menjalankan sebuah program kemampuan menggali potensi sangat di perlukan adanya sebuah analisis serta kesimpulan yang kemudian di putuskan secara kolektif, kemudian bersama-sama menghadapi semua problem yang di hadapi serta selalu berinovasi dalam setiap situasi.

Kata Kunci: Program Khitabah, Meningkatkan Kemampuan, Ceramah.

Abstrack

Every human being has the same opportunity to explore their potential, including improving their ability to convey Islamic studies. Through the sermon program to improve the ability to speak confidently and always be optimistic, even though reality problems sometimes become an incentive to

survive. This research is likely to be able to make a real contribution in exploring the potential in disseminating Islamic studies in accordance with the rules of Islamic Shari'a. In the process of program activities increasing potential, the most urgent thing is the existence of visionary leadership in making decisions and cooperation between elements and transparency in dealing with various problems between reality problems and idealistic problems so that they can be answered and are more productive in realizing a program of activities and all can be answered. problems faced. The method used in this research is a qualitative approach with a case study type. The results of this research are that in carrying out a program, the ability to explore potential requires an analysis and conclusions which are then decided collectively, then together to face all the problems faced and always innovate in every situation.

Keywords: Khitabah Program, Improving Abilities, Lectures.

1. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk yang sangat istimewa dari pada makhluk lainnya dengan dibekali akal yang bisa dimanfaatkan untuk mencari hal yang bisa bermanfaat terhadap dirinya dan juga orang lain, melalui ilmu pengeahuan dan keterampilan. Dalam upaya meberikan pengetahuan dan keterampilan terhadap peserta didik dalam menyiapkan suatu program, bekal pertama kali yang harus di persiapkan melalui ajaran agama islam adalah mental yang kuat dan spritual yang tinggi¹

Islam merupakan agama yang memberikan kedamain terhadap semua umat manusia dan mengajak terhadap semua pemeluknya untuk memberikan yang terbaik terhadap orang lain menuju jalan yang di ridhoinya², melalui dakwah dan ajarannya. Dalam islam umat manusia tidak hanya di ajarkan tentang berkewajiban melaksanakan ajaran Islam dalam keseharian hidupnya, melainkan mereka juga harus menyampaikan atau mendakwahkan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain. Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam, Karena antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya.

Dijelaskan juga dalam firman Allah dalam QS. Al-Imran Ayat :
104

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ

¹ Abdurrahmat, Fathoni. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006

² Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang

هُمُ الْمَفْلُحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-Imran Ayat : 104)

Praktek yang sedemikian (dakwah) dalam menyampaikan ajaran agama Islam telah di lakukan mulai dari zaman rosulullah saw, yang sampai sat ini tetap di lakukan oleh umat manusia dalam menyampaikan kemaslahatan menuju jalan kebenaran yang sesuai dengan aturan syari'at³

Didalam sebuah program khithabah dalam menentukan target menjadi hal yang sangat urgen dalam menca[pa]i suatu keinginan terbesar dan bisa selaras dengan manajemen yang telah di atur sedemikian rupa melalui prinsip-prinsip dakwah dalam membangun citra atau kesan yang baik dikalangan pondok pesantren maupun masyarakat umum⁴

Pondok pesantren merupakan lembaga yang paling tua di antara lembaga lainnya di indonesia dan di anggap sbagai produk budaya indonesia yang indigenius. Awalnya pondok pesantren yang merupakan peendidikan yang berfokus pada kajian keislaman dengan menggunakan kitab-kitab klasik dengan sistem sorogan, memberikan pemahaman dan memperdalam kajian keislaman melalui metode ceramah dalam membina santri-santrinya.

Pondok pesantren mempunyai peran yang sangat penting dalam membina santri-santrinya dalam mewujudkan insan yang ber akhlakul karimah dan serana dalam mendidik jiwa yang sesuai dengan aturan syari'at islam, Kehadiran pondok pesantren pada awalnya tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja, tetapi sebagai lembaga penyiara agama Islam. Pondok pesantren mempunyai kelebihan dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal lainnya, karena pondok pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan di Indonesia untuk tafaqquh fiddien, yaitu memahami manusia dalam urusan agama. Pendidikan agama yang dilakukan seutuhnya dalam segala aspek kehidupan, sehingga para kyai tidak hanya mencerdaskan para santrinya tetapi mendidik moral dan spiritual.⁵

Pondok pesantren mempunyai keistimewaan yang sangat luar biasa dalam mencetak insan yang berkualitas, termasuk pondok

³ Asmuni, Syukir. Strategi Dakwah Islam . Surabaya: Usaha Nasional. 1983

⁴ Munir. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009

⁵ Haedari Amin, dkk., *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press,2004

pesantren di madura, khususnya di Pondok Pesantren Darur Rohman Blu'uran Sampang mempunyai kelebihan dalam mencetak santrinya menjadi penceramah melalui pelatihan khusus dan menjadi agenda dalam program pondok pesantren dalam rangka membentuk kader-kader penceramah regenerasi dalam meneruskan penyebaran kajian keislaman melalui dakwah.

Dalam melakukan aktivitas dakwah, seorang Penceramah juga harus memiliki tujuan yang jelas, agar kegiatan dakwah bisa lebih terarah. Sebenarnya, tujuan dakwah itu bisa dikatakan sama dengan tujuan diturunkannya agama Islam bagi manusia, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. Selain itu, aktivitas dakwah juga bertujuan untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia secara individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.

Dalam memaknai dakwah, menurut Quraish Shihab, Dakwah adalah seruan-seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat. Toha Yahya Oemar mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.⁶ Hidup dalam suasana yang islami dengan penuh kejelian dan kebaikan pemahaman tentang Islam atau paling tidak memberikan perhatian tentang amal islami.⁷ Akhirnya, sebagai manusia kita seyogianya merenungkan kembali sikap dan tindakan kita selama ini yang tidak pada tempatnya, bahwa mendendam tidaka akan pernah membawa kebaikan, bahwa memaafkan lebih mulia dari pada meminta maaf.⁸

Dalam mencetak santri yang berkualitas dan bisa berperan di berbagai lini, mengisi pos-pos strategis bukan hal yang mudah, sangat di perlukan untuk selalu berinovasi dan visioner dalam menjangkau global melalui tindakan lokal,selalu dinamis serta tetap welcome dalam menghadapi tantangan zaman yang serba tidak pasti, termasuk perannya kyai dalam memimpin pesantren dan pemegang otoritas tertinggi dalam dunia pesantren hal ini adalah peran dari pengasuh pondok pesantren setempat, karna dalam kepemimpinan yang berkualitas akan mampu

⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Cet. II; Jakarta: Prenada Media, 2009), hlm. 20

⁷ Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah Pendekatan Personal dalam Dakwah* (Cet. II; Solo: 2000), hlm. 103

⁸ Deddy Mulyana, *Komunikasi Lintas Budaya* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya: 2011), hlm. 28

melahirkan regenerasi yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat dan bisa bermanfaat terhadap khalayak umum.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian untuk mendapatkan makna dibalik data, lebih rasional dan lebih ilmiah secara holistik dan deskriptif.⁹ tanpa terkesan rekayasa, menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan bentuk kata-kata atau dokumentasi.¹⁰ yang mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang Urgensi program Jam'iyatul muballighin di pondok pesantren tersebut. Sedangkan jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan mencoba memahami makna dari berbagai persepektif partisipan melalui wawancara.¹¹ untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumenta, tetap konsisten menganalisis¹² data dengan cara pengumpulan dat, penyajian data, display data sampai verifikasi.

3. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. *Pelaksanaan Khitobah Dalam Meningkatkan Kualitas Berceramah*

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pembinaan guna meningkatkan kemampuan untuk mengekspresikan sebuah bimbingan hal yang sangat diperlukan adalah ketekunan dan kedisiplinan dalam sebuah program dan mengatur segala bentuk kegiatan mulai dari pelaksanaannya, pembimbingnya serta materi yang akan di sampaikan yang harus sesuai dengan apa yang di butuhkan.

Segala benntuk materi yang di berikan dalam membekali insan yang mempunyai mental yang tinggi dan mampu mengekpresikan dalam kondisi apapun membutuhkan waktu yang relatif lama, membutuhkan pelatihan yang ekstra kuat melalui berbagai teori yang digunakan agar mudah di sajikan tetap dinamis dalam menghadapi situasi, serta tidak mengalami kendala dalam menghadapi kesulitan.¹³

Pelaksanaan kegiatan pelatihan Jam'iyatul Muballighin didesain

⁹ Suryabrata, S. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

¹⁰ Lexy, J. M., & others. (2002). Metode penelitian kualitatif. *Bandung: Rosda Karya*, 50336 51071.

¹¹ Emzir, A. D. (2011). Metodologi penelitian kualitatif. *Jakarta: Rajawali Pers*.

¹² Bungin, B. (2007). *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya* (Vol. 2). Kencana.

¹³ Siswono, TY (2005). Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui penyampaian masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* , 10 (1), 1-9.

sedemikian rupa dengan di kemas secara formal pada umumnya dengan melibatkan semua santri yang berada di sebuah tempat yang di lakukan dengan memberikan pelayanan terbaik, memfasilitasi santri dalam berkarya mengeskspresikan bakatnya dalam menyebarkan kajian keislaman melalui dakwah terhadap masyarakat luas yang membutuhkan bimbingan untuk memperdalam kajian keislaman dalam melatih dirinya menjadi insan yang memberikan manfaat terhadap orang lain dengan melakukan praktek dakwah ceramah masalah keagamaan dan menumbuh kembangkan rasa percaya diri terhadap suatu hal yang menjadi acuan dalam Jam'iyatul Muballighin sehingga dari rasa percaya diri akan muncul rasa optimis dan berusaha selalu belajar mencari refrensi dalam mewujudkan mimpinya.¹⁴

Refleksi untuk membuat jiwa santri menjadi percaya diri merupakan hal yang sangat urgen dalam mengekspresikan sebuah ide dan gagasan selalu berinovasi menghadapi sebuah antangan zaman yang selalu berubah dan penuh dengan ketidak pastian, melalui rasa percaya dalam menyebarkan ajaran islam berdakwah melalui ceramah tidak pernah usang dan tidak akan tertelan oleh waktu, mengingat metode ceramah ini merupakan praktek yang telah di lakukan oleh rosulullah saw.¹⁵

Rasa percaya dan tetap optimis dalam situasi apapun memerlukan waktu yang lama, pelatihan yang berkelanjutan dan selalu belajar melalui peltihan yang di lakukan oleh pesantren dalam melatih jiwa dan tetap belajar dalam berinovasi dengan tujuan selalu welcome dalam menghadapi tantangan yang ada yang semakin menantang di dalam dunia pendidikan yang bersifat klasik yang perlu kiranya pembaharuan namun tetap dengan prinsip tetap melestarikan kebiasaan lama yang baik menuju hal yang baru yang terbaik dengan tetap saling menginovasi diri dengan tetap optimis tetap menambah wawasan dan relasi baru.

Menambah wawasan dalam berkarea disuatu kelembagaan hal yang sangat di butuhkan adalah relasi diri dalam menggali potensi yang dimiliki dan bisa sesuai dengan apa yang di harapkan dan bisa saling mensupport, dalam penyampaianya selalu selaras dengan apa yang di harapkan, disampaikan denga keadaan santai, enak bawaannya santai namun materi tetap dapat dan bisa dirasakan terlebih bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehar-hari, semuanya merasakan dan saling memberi masukan dalam keberlangsungan

¹⁴ Zulkarnain, I., & Sari, N. A. (2014). Model penemuan terbimbing dengan teknik mind mapping untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP. *Jurnal pendidikan matematika*, 2(3), 240-249.

¹⁵ Masita, R. (2021). *STRATEGI PIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRI MELALUI MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN TAHFIZUL QUR'AN SUNGAI PINANG* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).

dan tetap selalu mawas diri dalam mengasah kemampuan.¹⁶

Menguji mental dalam mengasah kemampuan yang ada dalam diri kita perlu kiranya sebuah pelatihan secara terus menerus dan mendalam yang berkelanjutan dengan keinginan terbesar adanya sebuah program menjadi sarana dan membantu para santri dalam mengimplementasikan potensinya dalam menyebarkan ajaran agama islam melalui kajian pendalaman materi tentang keagamaan dan menyebarkan ajaran syari'at islam sesuai dengan tuntuan syari'at mealui dakwah ceramah yang sudah menjadi kearifan lokal.

Dalam menyampaikan sebuah ajaran syari'at islam untuk membimbing masyarakat ke jalan yang benar dan di ridhoi oleh allah swt, pasti mempunyai resiko dan tangan yang kuat, ada halangan serta kendala yang harus di hadapi dan mampu melewati semua rintangan tersebut, baik rintangan dari dalam maupun dari luar, kita harus berani mengambil resiko untuk bisa melewati semua itu, kita sangat di butuhkan untuk mempersiapkan mental dan spritual untuk bisa figthing menghadapi rintangan tersebut, dan bisa menikmati semua proses dalam perjalanan panjang dalam menyebarkan ajaran syari'at islam. Di samping itu dalam melakukan difusi, diseminasi dalam mengambil keputusan ada pihak yang menjadi pendukung dan mensupport keputusan kita.¹⁷

Hal yang mendukung dalam melaksanakan sebuah program di sebuah lembaga adalah sebuah sarana yang memadai dan bisa memfasilitasi semua keutuhan yang di butuhkan dlam keberlangsungan krgiatan program tersebut serta menkonsep manajemen dalam melaksanakan dan breving dari semua pihak, serta kerja sama dari semua elemen serta instansi terkait dalam menuju satu tujuan mencapai harapan terbesarnya dalam menyebarkan agama islam.

Di samping ada faktor yag mendukung dalam sebuah program kegiatan dalam mewujudkan misi besar, juga ada faktor yang menjadi penghalang atau penghambat yang menjadi tatangan dan kerja keras, nutuh kesabaran dan ketegaran dalam menghadapinya di antaranya adalah kurangnya kesiapan terhadap peserta didik dalam mengeksplorasikan dan di tampilkan serta rangsanagn untuk menumbuhkan semangat yang tinggi. Dari kuarangnya kesiapan tersebut membuat para santri inscure dalam berkareasi dan minder dari kenyataan yang harus di hadapi, antara problem realita menjadi kendala dalam menampilkan sehingga problem realita sulit di ekspresikan.

¹⁶ Nugraha, D. A., & Binadja, A. (2013). Pengembangan bahan ajar reaksi redoks bervisi SETS, berorientasi konstruktivistik. *Journal of Innovative Science Education*, 2(1).

¹⁷ Ikhsan, M. (2023). *Strategi dakwah Pondok Pesantren dalam meningkatkan kemampuan Khithabah Santri: Studi deskriptif tentang kegiatan Mubadbarah di Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putra Bekasi* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

2. Implementasi Peningkatan Khitobah Santri

Manusia di ciptakan oleh Allah di samping di percaya menjadi kholifah Allah untuk mengelola dunia dan isinya juga di ciptakan oleh Allah sebagai ibadallah, selalu beribadah kepada Allah melalui beberapa dimensi yang ada dan kapasitas yang dimiliki termasuk dalam menyebarkan ajaran Islam dalam membimbing manusia menuju jalan yang benar, dan melatih regenerasi untuk melanjutkan proses kegiatan penyebaran dakwah melalui ceramah tersebut.

Dalam pelaksanaan bimbingan khitabah melalui proses yang di lakukan suatu lembaga untuk bisa sampai kepada titik yang di inginkan butuh proses dalam perjalanan panjang, yang di antara harus tetap konsisten dalam satu tujuan yang sudah menjadi misi besar dalam hidup terlebih di pondok pesantren yang sudah mempunyai cirikhas tersendiri dalam menyebarkan ajaran syari'at Islam melalui sorogan dan sistem didalamnya agar mampu berperilaku sesuai dengan apa yang di buthkan¹⁸

Rasa inscure dalam menghadapi hal yang baru sudah menjadi hal yang biasa dan manusiawi terus di jalani sambil menikmati meskipun di selimuti kebingungan yang pada akhirnya akan terbiasa dan semuanya terlebi indah dan mempunya kesan tersendiri, hal yang membuat bingung nantinya akan menjadi hal yang menyenangkan dan menjadi hal yang membuat penasaran, tanpa patah semangat dan terus mencoba terus di coba, coba lagi lama-lama menjadi hal yang menyenangkan dan terasa nikmat, sehingga akhirnya rasa optimis percaya diri secara otomatis terbentuk.¹⁹

Adapun kegiatan khithabah untuk membentuk rasa percaya diri, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT yaitu:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (QS. Al- Imran: 139)

Kegiatan khithabah merupakan suatu pekerjaan yang mulia dan sangat bermanfaat untuk diri yang melakukan kegiatan tersebut. Karna Khithabah merupakan salah satu bentuk dakwah atau syi'ar agama. Menyampaikan materi yang bermanfaat bagi orang banyak. Apabila dari apa yang kita sampaikan tersebut diambil dengan baik oleh yang mendengar lalu dipraktikkan di dalam kehidupannya maka kita mendapat jariah pahala dari orang tersebut tanpa mengurangi pahala si orang tadi. Itulah mengapa bahwa setiap muslim wajib

¹⁸ Pradipta Sarastika, *Stop & Minder dan Groggi*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 41

¹⁹ Royani, M., & Muslim, B. (2014). Keterampilan bertanya siswa SMP melalui strategi pembelajaran aktif tipe team quiz pada materi segi empat. *Edu-mat: Jurnal pendidikan matematika*, 2(1).

menyampaikan walaupun hanya satu ayat yang dia ketahui. Maka dijelaskan bahwa manfaat dari kegiatan Khithabah adalah :²⁰

Membentuk rasa percaya diri saat berbicara dan berhadapan dengan orang di depan umum.

Mengatasi persoalan-persoalan seperti gugup dan grogi.

Melatih kemampuan lainnya terkait dengan tampil di depan umum.

Menambah wawasan baru dari apa yang disampaikan.

Memperoleh pahala karna menyampaikan ilmu yang bermanfaat bagi orang banyak.

Menambah keimanan kepada Allah SWT.

Dari kegiatan yang di laksanakan dalam sebuah lembaga melalui peltihan terhadap regenerasi dalam merawat mental yang kuat dan mampu bertahan dalam situasi yang sulit nanti akan mampu menciptakan potensi yang dimiliki, tumbuh rasa percaya diri sebagai aspek terpenting dalam bertindak baik secara personal maupun kolega mempunyai rasa percaya diri adalah suatu aspek kepribadian yang berbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya.²¹

Dari rasa percaya diri akan tumbuh relasi untuk di kembangkan dalam menambah wawasan mencari hal-hal baru yang menjadi penguat dalam keputusan tersebut serta tetap selalu ada refrensi dalam menyikapi hal yang kurang baik, sehingga dalam bertindak dalam bentuk apapun bisa terealisasi dengan baik dan tepat sasaran serta materinya kenak bisa di aplikasikan dalam kehidupan nyata.

Rasa percaya diri dalam berbagai situasi dalam memperdalam wawasan keilmuan melalui relasi tyang kuat memang suatu yang menjadi sangat penting namun terlebih dari itu hal yang paling utama adalah kita mampu mengelola dan mengasah dengan baik potensi tersebut dalam menampilkan suatu keputusan, dan kemampuan dan teori yang di miliki.

Berdasarkan teori kemampuan diri dapat terbentuk apabila kita mampu mempercayai diri kita sendiri bahwa kita bisa melakukan hal tersebut. Kita terus meyakini bahwa tidak ada yang tidak mampu kita lakukan asalkan kita berusaha dengan semaksimal mungkin dan tidak mudah menyerah atas suatu situasi dan kondisi.²²

²⁰ Sri Wahyuni, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 4 (2013).

²¹ Pongkiy Sentiawan, *Siapa Takut Percaya Diri*, (Yogyakarta: Parasmu, 2014), hlm. 14

²² M. Nur Ghufro dan Rini Riswati S, *Teori-Teori Psikologi*, Jakarta: Ar-Ruz Media 2012, hlm. 34

Terlaksananya sebuah program dalam menjalankan sebuah kegiatan tidak selamanya berjalan lurus dan tetap normal untuk bisa bertahan dan tetap berjalan pasti di hadapkan terhadap problem realita yang terjadi yang menjadi penghambat terlaksananya program kegiatan tersebut dan probelem idealis yang seharusnya terjadi dan menjadi solusi dalam menjalankan sebuah program. Diantara faktor bisa mendukung dalam keterlaksanaannya sebuah program kegiatan adalah adanya sarana yang memadai, mutivasi diri.

Motivasi yang selalu dibangun dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri pada peserta, sehingga peserta yang mendapat tugas menjadi petugas kegiatan khithabah dapat lebih percaya diri dalam menjalankan tugas tersebut dengan baik. Menurut Sardiman dalam bukunya Endang Titik Lestari motifasi berfungsi dalam keberhasilan belajar, diantaranya:

Mendorong siswa untuk bertindak. Motivasi sebagai penggerak dari setiap yang dikerjakan siswa.

Motivasi memberikan arah perbuatan siswa kepada tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi sebagai penyeleksi terhadap perbuatan-pebuatan yang harus dikerjakan.²³

Di samping faktorpendukung dalam keterlaksanaannya juga ada faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakannya di antaranya adalah Ketidaksiapan Peserta, serta Kurangnya Kepercayaan Diri.

Hal yang paling penting dalam kegiatan khitobah adalah proses dalam membina karakter peserta. Karakter yang ditanamkan tidak sekedar memiliki akhlak yang baik, akan tetapi disini peserta ditanamkan karakter percaya diri yang nantinya juga dapat dijadikan bekal ketika mereka sudah terjun kedalam masyarakat. Oleh sebab itu, tujuan utama dari kegiatan khithabah ini adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta agar peserta dapat memiliki mental yang kuat. Rasa percaya diri ini sangat dibutuhkan bagi setiap individu karena rasa percaya diri merupakan faktor penting untuk meraih keberhasilan. Tanpa adanya percaya diri, seorang akan senantiasa dalam keraguan atau bahkan selalu pesimis dalam melakukan sesuatu karena faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri ada 2 yaitu:²⁴ melalui berbagai faktor yang ada yaitu Faktor internal yang terdiri dribeberapa hal penting didalamnya. Hal-hal yang dimaksud tersebut diantaranya adalah sebagi berikut: Konsep diri, Harga diri, Kondisi fisik, Pengalaman hidup. Dan juga Faktor eksternal yang mempengaruhi rasa percaya diri, meliputi: Pendidikan, Pelatihan, Pekerjaan, Lingkungan,

²³ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Depublishing,2020), hlm. 62

²⁴ Widjaja Hendra, *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*, (Yogyakarta: Gramedia Pustaka, 2016), hlm. 63

Pembiasaan.

4. Kesimpulan

Merespon penjelasan dari atas tentang urgensi even jam'iyatul muballighin dalam meningkatkan kemampuan berceramah santri di pondok pesantren Darur rohman Blu'uran bisa di tarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan program tersebut hal yang sangat sangat di perhatikan adalah pelatihan penuh, bimbingan dari para mentor secara maksimal serta hal sederhana yang di butuhkan dalam menjalankan kajian hukum syari'at Islam dan menjalankan tugasnya sebagai penerus bangsa dalam menyebarkan dakwah melalui ceramah semua para santri di biasakan untuk selalu optimis dan percaya diri agar tetap terjaga emosinya dan isi yang di sampaikan bisa kenak dan tidak ada kata fanatik dan provokasi serta tetap dalam situasi yang menyenangkan dan menjadi harapan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Abdurrahmat, Fathoni. Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006*
- Asmuni, Syukir. Strategi Dakwah Islam . Surabaya: Usaha Nasional. 1983*
- Bungin, B. (2007). Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya (Vol. 2). Kencana.*
- Deddy Mulyana, Komunikasi Lintas Budaya (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya: 2011), hlm. 28*
- Emzir, A. D. (2011). Metodologi penelitian kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.*
- Endang Titik Lestari, Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar (Yogyakarta: Depublishing, 2020), hlm. 62*
- Haedari Amin, dkk., Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global, (Jakarta: IRD Press, 2004*
- Ikhshan, M. (2023). Strategi dakwah Pondok Pesantren dalam meningkatkan kemampuan Khithabah Santri: Studi deskriptif tentang kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putra Bekasi (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).*
- Lexy, J. M., & others. (2002). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Rosda Karya, 50336 51071.*
- M. Nur Ghufron dan Rini Rismwati S, Teori-Teori Psikologi, Jakarta: Ar-Ruz Media 2012, hlm. 34*
- Masita, R. (2021). STRATEGI PIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRI MELALUI MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN TAHFIZUL QUR'AN*

SUNGAI PINANG (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).

- Mubammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Cet. II; Jakarta: Prenada Media, 2009), hlm. 20
- Munir. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009
- Nugraha, D. A., & Binadja, A. (2013). Pengembangan bahan ajar reaksi redoks bervisi SETS, berorientasi konstruktivistik. *Journal of Innovative Science Education*, 2(1).
- Pongkiy Sentiawan, *Siapa Takut Percaya Diri*, (Yogyakarta: Parasmu, 2014), hlm. 14
- Pradipta Sarastika, *Stop & Minder dan Groggi*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 41
- Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Royani, M., & Muslim, B. (2014). Keterampilan bertanya siswa SMP melalui strategi pembelajaran aktif tipe team quiz pada materi segi empat. *Edu-mat: Jurnal pendidikan matematika*, 2(1).
- Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah Pendekatan Personal dalam Dakwah* (Cet. II; Solo: 2000), hlm. 103
- Siswono, TY (2005). Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui penyampaian masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 10 (1), 1-9.
- Sri Wahyuni, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 4 (2013).
- Suryabrata, S. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rohman, M. M. (2023). STRATEGI BARU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN PESANTREN
- Ruqoyyah, R., & Wasik, W. (2023). Supervisi Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 8(2), 129-142. DI ERA SOCEITY 5.0. BIDAYAH: STUDI ILMU-ILMU KEISLAMAN, 258-270.
- Wasik, W., Sari, M., Usman, M., & Shofa, H. Z. (2023). Akselerasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Qur'ani Sidogiri. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 6(1), 102-111.
- Widjaja Hendra, *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*, (Yogyakarta: Gramedia Pustaka, 2016), hlm. 63
- Zulkarnain, I., & Sari, N. A. (2014). Model penemuan terbimbing dengan teknik mind mapping untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP. *Jurnal pendidikan matematika*, 2(3), 240-249.